

BAB IV

RUMAH SAKIT ISLAM NU DEMAK DAN PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI TERAPI DO'A

A. KEADAAN UMUM RUMAH SAKIT ISLAM NU DEMAK

1. Tinjauan Historis Dan Letak Geografis

Ide pendirian Rumah Sakit Islam NU Demak dimunculkan oleh salah seorang Pengurus Cabang (PC) NU Demak, yaitu H. Agus Salim BA, kemudian ide itu didukung oleh pengurus-pengurus lain antara lain H. Musyafa' Sakroni BA. Drs. Munawar AM. Drs. H. Nurcholish, Drs. Saronji Dahlan, H. Mustain, dan H. Samsul Hadi.

Setelah ide pendirian Rumah Sakit Islam NU Demak mendapat sambutan yang positif dari para anggota pengurus PBNU Kabupaten Demak, dengan semangat swadaya dan dijiwai oleh ketulus-ikhlasan dan didukung oleh *visibility study* yang mantap dihimpunlah dana dari anggota yayasan Hasyim Asy'ari. Dana yang terhimpun dibelikan tanah yang lokasinya di jalan Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak dan dimulailah batu pertama diletakkan pada tanggal 17 Agustus 1987. Sedikit demi sedikit bangunan itu dibangun. Semula semua pembiayaan yang sebelumnya ditanggung oleh yayasan Hasyim Asy'ari, namun

selanjutnya datang juga sumbangan-sumbangan dari berbagai pihak. Tahap demi tahap (kurang lebih selama 4 tahun) baru dapat di selesaikan.

Rumah Sakit Islam NU Demak yang berlandaskan aqidah ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah, diharapkan mempertinggi nilai pelayanan umat. Dikelola oleh Yayasan Hasyim Asy'ari hingga sekarang. Selanjutnya pada tanggal 1 januari 1992, diresmikan oleh Bupati Kabupaten Demak H.Suekarlan yang didampingi sekretaris wilayah daerah pada saat itu, Drs.H. Gunarto, serta sejumlah pejabat tingkat pusat maupun daerah.

Rumah Sakit Islam NU Demak ini dibangun di daerah Kabupaten Demak, dikarenakan penduduk Kabupaten Demak yang mayoritas beragama Islam. Sebagian besar warga NU yang berada disekitar Rumah Sakit Islam NU Demak jumlahnya mencapai 99,5%, mereka memberikan respon positif, bahkan merupakan suatu kebanggaan bagi masyarakat Demak. logis apabila kehadiran dan keberadaan Rumah Sakit Islam NU Demak mendapat respon positif bahkan merupakan suatu kebanggaan bagi masyarakat Demak, sehingga animo masyarakat yang berobat cukup menggembirakan.

Adapun letak Rumah Sakit Islam NU dibatasi oleh Sebelah utara perbatasan dengan desa Bintoro, sebelah selatan perbatasan dengan desa Jogoloyo, sebelah barat perbatasan dengan desa Katonsari, dan sebelah timur perbatasan dengan desa Bintoro. Alamat Rumah Sakit Islam NU Demak tepatnya di Jl. Jogoloyo No.09 Demak. Kodepos 59571. Telp.

(0291)685723,682268.Fax.(0291)685608.Email : rsinudemak@yahoo.com
(Profil RSI. NU Demak).

Adapun yang menjadi motivasi pertimbangannya antara lain: Rumah Sakit Islam NU Demak bisa dijadikan sebagai media dakwah sambil berkarya nyata (dakwah bil hal) dan sebagai pengembangan rasa ukhuwah Islamiyah, sedangkan dari segi sosial ekonomi Rumah Sakit Islam NU Demak mewujudkan kompetensi dalam bidang medis, keperawatan, serta sarana penambahan tempat pelayanan kesehatan baru. Selain itu bisa memberikan kemungkinan penambahan lapangan kerja dan penyebaran tenaga kerja. Adapun dewan pengurus waktu lalu antara lain :

Ketua	:H. Muadad Syarief MT
Wakil Ketua	:dr. H. Masyhudi AM, M.Kes sebagai Pengurus PCNU ex-officio
Bendahara Umum	:Drs. Ahmad Fayumi sebagai Ketua LWPNU ex- officio
Wakil Bendahara	:H. Zainuddin, SH. sebagai Pengurus PCNU ex- officio
Sekretaris	:Drs. H. Munawar AM.
Wakil Sekretaris	:Drs. Sa'dullah, MAg.sebagai Pengurus PCNU ex- officio

Rumah Sakit Islam Nahdatul Ulama (RSI NU) Demak pada awalnya bernama Rumah Sakit Bersalin dan Balai Pengobatan (RB/BP) Nahdatul Ulama Demak yang merupakan yang merupakan embrio dari

Rumah Sakit Islam NU Demak. Perubahan status RB/BP menjadi Rumah Sakit mulai pada tanggal 24 November 2000 berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan nomor : YM.02.04.2.2.1484 sebagai ijin operasional Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak. Ijin operasional RSINU Demak yang terbaru diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Demak No. 01/RS/2008.II/2011 yang berlaku dari tanggal 28 Pebruari 2011 sampai dengan 28 Pebruari 2016.

Pengakuan bahwa Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak telah memenuhi standar 5 (lima) Pelayanan yang meliputi : Administrasi & Manajemen, Pelayanan Medis, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Keperawatan dan Rekam Medis telah didapatkan dengan diterbitkannya Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit nomor: YM.01.10/III/526/2010 oleh Dirjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan Republik Indonesia dengan status Penuh Tingkat Dasar, berlaku mulai tanggal 28 Januari 2010 sampai tanggal 28 Januari 2013.

2. Motto, Visi, Misi Dan Tujuan Rumah Sakit NU Demak

a. Motto

Motto Rumah Sakit Islam NU Demak adalah *“Kesembuhan dan Kepuasan Anda Adalah Kebahagiaan Kami”*.

b. Visi

Visi Rumah Sakit Islam NU Demak adalah *"Mewujudkan Pelayanan Kesehatan yang Islami, Prima dan Terjangkau Berdasarkan Aqidah Islam Ahli Sunnah Wal Jamaah"*

c. Misi

Misi Rumah Sakit Islam NU Demak adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan customer/pasien sebagai pribadi penting sebagai perwujudan amalan profesi dan ibadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
- 2) Mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani.
- 3) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan sebagai rumah sakit rujukan.
- 4) Mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Kedokteran dan sarana/prasarana pelayanan kesehatan yang bermanfaat kepada masyarakat.
- 5) Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berbasis kompetensi.

d. Tujuan Rumah Sakit Islam NU Demak

Tujuan Rumah Sakit Islam NU Demak antara lain:

- 1) Mewujudkan program kerja pengurus cabang NU dalam bidang Lembaga Sosial Mabarot.
- 2) Berpartisipasi dalam mewujudkan perilaku "sehat adalah gaya hidup"

- 3) Meningkatkan kesehatan dan kesehatan masyarakat luas (profil RSI NU Demak).

3. Fasilitas Pelayanan

Rumah Sakit Islam NU Demak mempunyai fasilitas pelayanan yang memadai, antara lain:

- a. Pelayanan IGD 24 jam
- b. Pelayanan Poliklinik Umum
- c. Pelayanan Poliklinik Spesialis
- d. Pelayanan Poliklinik Gigi
- e. Pelayanan Poliklinik Avasin
- f. Pelayanan Rawat Inap
- g. Pelayanan Laboratorium 24 jam
- h. Pelayanan RONTGEN/USG/EKG 24 jam, Ct Scant ,
- i. Pelayanan APOTEK 24 jam
- j. Pelayanan Bedah Sentral 24 jam
- k. Pelayanan Ambulance 24 jam
- l. Ruang Intensive Care Unit
- m. Kapasitas Pelayanan Rawat Inap

1) Kelas Perawatan

- | | |
|--------------|-------------------|
| a) Kelas VIP | : 10 Tempat Tidur |
| b) Kelas I | : 11 Tempat Tidur |
| c) Kelas II | : 28 Tempat Tidur |
| d) Kelas III | : 34 Tempat Tidur |

- e) Kelas Isolasi : 5 Tempat Tidur
- f) Ruang HND : Tempat Tidur
- Jumlah T T : **88 T T**

4. Ketenagaan Rumah Sakit Islam NU Demak

Daftar Sumber Daya Manusia RSI. NU Demak sebagai berikut:

NO	JENIS SDM KESEHATAN MENURUT UNIT INSTANSI	JUMLAH TENAGA
I.	NAKES	
	1. Tenaga medis	
	a. Dokter Umum	16
	b. Dokter Gigi	1
	c. Dokter Spesialis	18
	2. Tenaga medis	
	a. Perawat	68
	b. Bidan	15
	3. Tenaga Kefarmasian	
	a. Apoteker	1
	b. Asisten Apoteker	9
	4. Tenaga Kesehatan Masyarakat	
	a. SKM	1
	b. kesehatan lingkungan	1
	c. Gizi	1
	5. Tenaga Kesehatan Fisik	
	a. Fisioterafis	1
	6. Tenaga Ketechnisian Medis	
a. Radiografer	1	
	b. Analis Kesehatan	8

	c. Perekam medis	1
II	NON NAKES	68
	TOTAL JUMLAH TENAGA	210

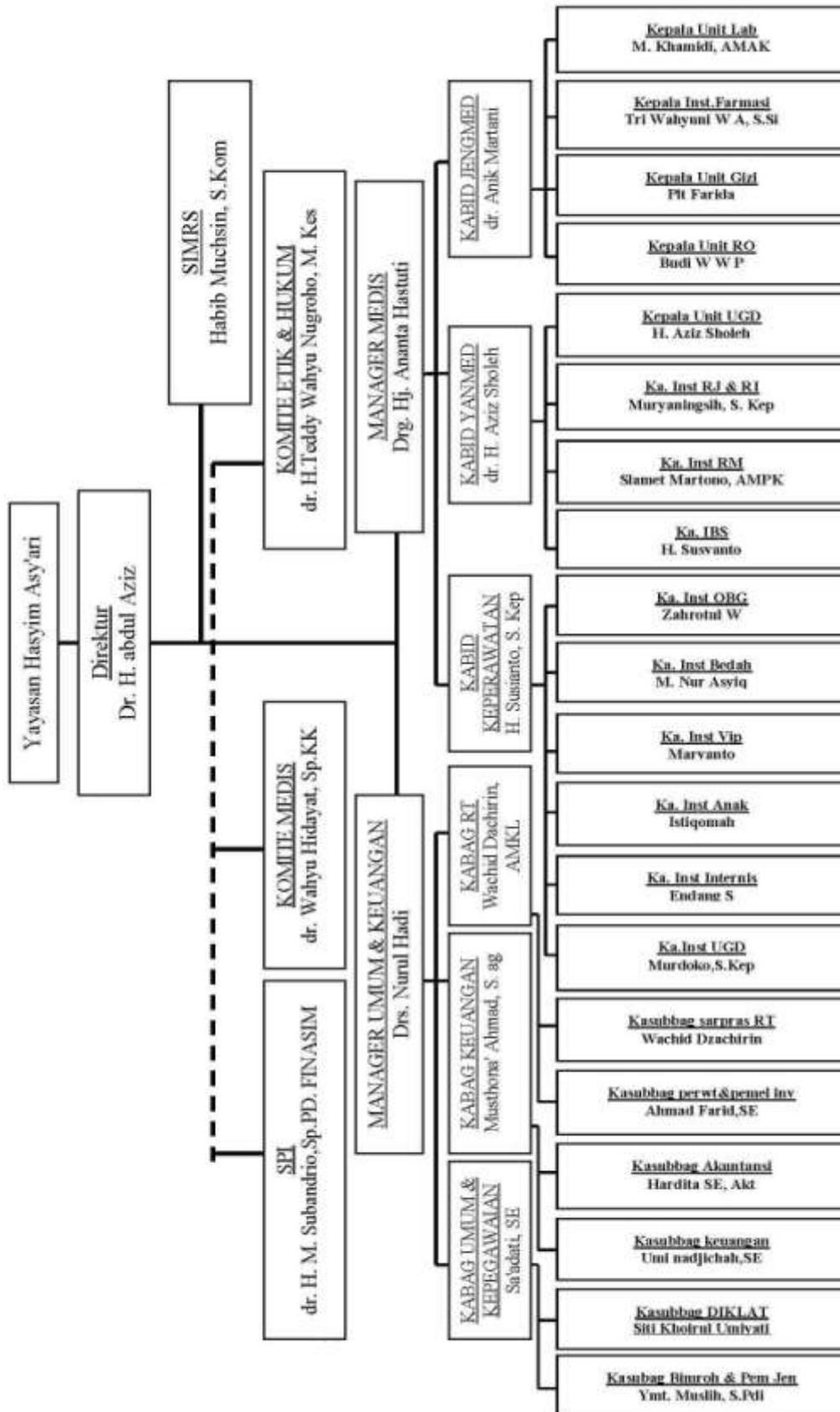
5. Klien Perusahaan RSI NU Demak adalah sebagai berikut :

- a. PT. BPJS (Askes, JAMSOSTEK, TNI,POLRI)
- b. PT. Bahana Buana Box
- c. PT Ethercon
- d. Bank Rakyat Indonesia cabang Demak
- e. IAM Care 177
- f. PT. Sinar Mas
- g. PT. N B I
- h. PT. Murinda
- i. PT Ethercon Farma
- j. PT Delta sandang Textile
- k. PT Jasa Raharja

6. Struktur Organisasi

Berdasarkan SK Yayasan Hasyim Asy'ari Demak No. 330/SK.B/YHA/IX/2009, maka susunan struktur organisasi RSI NU Demak adalah sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI RUMAH SAKIT ISLAM NAHDATUL ULAMA' DEMAK Tahun 2013 - 2016



B. BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI TERAPI DOA DI RUMAH SAKIT ISLAM NU DEMAK

Bimbingan Rohani Islam dan pemberian doa yang dilakukan oleh Rohaniawan di Rumah Sakit Islam NU Demak dipercayakan pada 1 orang, yang bertugas berdakwah dengan tujuan penyembuhan pasien dan berusaha meringankan penderitaan pasien secara kejiwaan. Dengan keimanan dan keagamaan yang ditanamkan kepada pasien didorong untuk berlaku sabar dalam menerima cobaan yang berupa penyakit serta sabar untuk memperoleh kesembuhannya. Bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan oleh bagian Binrois di RSI. NU Demak dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Proses Pelaksanaan Binrois Secara Umum

Rumah Sakit Islam NU Demak adalah Rumah Sakit yang memberikan pelayanan kerohanian dalam rangka dakwah Islamiyah. Selain memberikan pelayanan yang sifatnya medis profesional dengan bantuan obat dalam rangka mencapai kesembuhan para pasien, Rumah Sakit Islam NU Demak juga menyediakan bimbingan rohani Islam dan pemberian doa untuk pasien yang bersifat ketenangan batin yang membantu proses kesembuhan.

Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam dan pemberian doa terhadap pasien rawat inap adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian nasehat-nasehat Islami (ajaran Islam) oleh Rohaniawan dan diakhiri dengan berdoa bersama. Hal ini dilakukan sejak pasien mendaftarkan diri sebagai pasien rawat inap sampai pasien sembuh dan diijinkan

meninggalkan Rumah Sakit oleh dokter. Sering dan tidaknya pelayanan bimbingan dan terapi doa yang diberikan pihak Rohaniawan, sesuai yang diinginkan dan keadaan yang diderita oleh pasien. Pihak rumah sakit selain menyediakan Rohaniawan Islam, ada juga Rohaniawan non Islam yang bekerja sama dengan pihak luar guna pemberian motivasi secara non Islam kepada pasien jika dibutuhkan. Bimbingan ini diberikan bukan hanya untuk pasien rawat inap saja, melainkan juga untuk perawat dan karyawan rumah sakit.

Adapun tahap-tahap proses bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

a) Membangun komunikasi dengan pasien.

Untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan pasien sebelum *visit* (kunjungan), pihak Rohaniawan melihat data-data diri dan diagnosa penyakit pasien lewat perawat yang bertugas. Data dan diagnosa sudah didapat, maka pihak Rohaniawan masuk keruang atau kamar inap pasien. Sebelum Rohaniawan menyampaikan nasehat-nasehat Islami, biasanya diawali dengan saling menyapa pasien yang seakan-akan sudah saling mengenal (akrab), dengan begitu pasien menaruh perhatian dan kepercayaan penuh kepadanya. Kepercayaan sudah terbangun, maka pasien tidak canggung dan mau mengutarakan keluhan-keluhan dan persoalan-persoalan yang sedang dihadapi oleh pasien. (Observasi dan wawancara dengan bapak Muslih, tanggal 24 Juni 2014).

- b) *Assesemen* dengan mendengarkan keluhan-keluhan pasien untuk menggali permasalahan yang dihadapi dan bisa diterapi dengan bimbingan rohani Islam serta pemberian Doa.

Pada tahap ini, Rohaniawan mendengarkan dengan sebaik mungkin mengenai keluhan yang di alami pasien, baik yang berhubungan dengan penyakit yang diderita maupun persoalan yang menyangkut pribadi pasien. Jika bimbingan yang diberikan kepada karyawan, maka karyawan juga bersedia menceritakan permasalahan ataupun keluhan yang dialami kepada pihak Bimrois, sehingga pihak Bimrois bisa membantu menyelesaikan permasalahan tersebut.

Adapun cara bimbingannya adalah, jika pasien dianggap tidak mampu untuk diajak dialog, maka Rohaniawan menemui keluarganya untuk memberikan nasehat dan juga motivasi supaya tetap bersabar. Namun bila pasien dianggap mampu untuk diajak dialog, maka Rohaniawan mengajak pasien untuk berdialog lebih dalam dengan memberikan nasehat tentang keagamaan, sekaligus pasien diajak untuk mengungkapkan komentarnya terhadap ajaran-ajaran Islam yang disampaikan. Sesudah dialog dianggap cukup, kemudian Rohaniawan mengingatkan agar merenungi dan memikirkan apa-apa yang telah disampaikan tersebut.

- c) Intervensi psikis pasien

Intervensi psikis pasien ini pihak Rohaniawan berusaha mengetahui keadaan selanjutnya dari pasien yang sudah diberi

bimbingan rohani Islam dan pemberian doa. Pada umumnya pihak Rohaniawan berkunjung dan mencoba menanyakan kembali perkembangan kesehatan pasien, serta menanyakan kembali nasehat-nasehat dan pengaruh Doa yang telah diberikannya pada pertemuan sebelumnya. (Observasi tanggal 24 Juni 2014).

Di sinilah pentingnya bimbingan rohani Islam yang dikelola oleh RSI. NU Demak, sehingga para pasien yang sedang berobat tidak hanya mendapat pemenuhan kebutuhan kesehatan fisik-medis semata, tetapi juga pemenuhan kebutuhan kesehatan dan kekuatan rohani atau mental yang bersandarkan kepada religius Ilahiah.

Bimbingan rohani Islam dan terapi berupa pemberian Doa bertujuan untuk meningkatkan mental keagamaan pegawai / karyawan dan terutama para pasien, sehingga yang bersangkutan dapat mendapatkan ketenangan batin dan sehingga dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Tugas pokok seorang Rohaniawan yang berada di RSI. NU Demak antara lain:

- 1) Memberikan pelayanan bimbingan rohani Islam dan pemberian Doa kepada pasien yang masih sadar yaitu dengan memberikan motivasi dan nasehat
- 2) Jika kondisi pasien tidak sadar dan tidak bisa diajak komunikasi, maka pihak Rohaniawan hanya memberikan nasehat kepada

keluarga pasien untuk ikut serta mendoakan si pasien agar lekas sembuh.

- 3) Pasien sakaratul maut, yaitu dengan memberikan bimbingan talqin dan membacakan surat yasin bersama keluarga pasien.
- 4) Apabila pasien meninggal dunia, maka memimpin ucapan “Innalillahi wa Inna Ilaihi raaji’un”, dengan disertai nasehat agar keluarga yang ditinggalkan ikhlas dan dapat menerima musibah yang menimpanya. Pihak Rohaniawan bersedia merawat jenazah dan mengantar sampai rumah duka, jika pihak keluarga menyetujui dan berkenan.
- 5) Mengkoordinasi pengajian yang diadakan setiap hari selasa, pukul 07.00-08.00 Wib
- 6) Memimpin istighosah yang bersifat mingguan maupun selapanan. Istighosah mingguan diadakan pada hari kamis selesai jama'ah dhuhur
- 7) Mengkoordinir zakat berupa zakat mal maupun zakat fitrah
- 8) Jika bulan ramadhan maka Rohaniawan juga mengkoordinir beberapa acara, antaranya kultum diadakan setelah jama'ah dhuhur, pembagian takjil untuk karyawan, pasien dan seluruh pengunjung RSI. NU Demak, dan tidak lupa rohaniawan juga mengurus kegiatan tadarus selama bulan puasa berlangsung.
- 9) Apabila ada pasien yang non-muslim, maka petugas bimbingan rohani Islam memberikan tawaran berupa bersedia atau tidak untuk

di Doakan dari Binrois atau justru pasien non Islam minta Rohaniawan yang non Islam juga. Jika memang permintaan pasien butuh Rohaniawan non Islam, maka pihak rumah sakit segera menghubungi dan mengusahakannya. (Wawancara dengan Bapak Muslih, tanggal 1 Juli 2014).

Sebagai ilustrasi, penulis akan memaparkan hasil wawancara dibeberapa pasien dengan kondisi penyakit yang berbeda-beda, yang telah mendapatkan bimbingan keagamaan dan pemberian terapi berupa Doa oleh rohaniawan.

Pertama seorang wanita muda berusia 19 tahun bernama A yang menderita patah tulang. Ia kecelakaan waktu merayakan kelulusan sekolah SMP dan tidak disangka ditabrak oleh pengendara sepeda motor yang tidak bertanggungjawab. Kondisi saat ini ia mengalami patah tulang di kaki yang sebelah kiri yang cukup parah, ia sudah dirawat di Rumah Sakit Islam NU Demak selama 5 hari kakinya belum bisa digerakkan. Pihak dokter pun baru berani terapi berlatih berjalan jika kondisi sudah mulai membaik. A merasakan sedih, cemas, menyesal, dan terkadang merasa iri karena teman-teman yang lain merasa gembira untuk memilih dan mendaftar di SMA, akan tetapi ia berbaring di rumah sakit.

Dengan demikian selain terapi medis dari dokter , A juga butuh terapi berupa bimbingan rohani Islam dan pemberian Doa dari Rohaniawan. Secara garis besar terapi Psikoreligius yang diberikan kepada A adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa musibah yang dialaminya, hendaknya dianggap sebagai cobaan, dan setiap musibah yang dialami pasti ada hikmahnya.
- b. Menerima kenyataan atau pasrah terhadap nasib yang sedang dialami supaya terhindar dari stress, cemas dan perasaan yang menyalahkan takdir.
- c. Diminta lebih khusyu' dalam menjalankan ibadah shalat dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Setelah selesai shalat dianjurkan untuk berdoa dan berdzikir.
- d. Anjuran agar lebih berhati-hati lagi dalam mengendarai sepeda motor, dan selalu berdoa dalam melaksanakan kegiatan apapun itu.
- e. Berdoa bersama keluarga dan pasien yang dipimpin oleh pihak rohaniawan RS.

Rohaniawan datang diruang rawat inap A bukan hanya sekali, akan tetapi sampai 3 kali sehingga mengetahui kondisi batinnya pasien. Dengan terapi gabungan antara medis-psikiatris dan bimbingan rohani Islam dan terapi Doa yang diberikan Rohaniawan terbukti membuahkan hasil secara berangsur, kecemasan dan kegelisahan A berkurang. Demikian pula pemeriksaan dokter menunjukkan perbaikan, hingga akhirnya kesehatan fisik dan mentalnya pulih dan akhirnya bisa belajar berjalan dengan sempurna.

Kedua, pasien bernama S berumur 40 tahun. Dokter mendiagnosa ia mempunyai penyakit vertigo, vebris dan pasien merasakan gigi yang sakit. Keluarga pasien mengatakan sebelum ia dirawat di RSI. NU Demak,

ia dirawat disalah satu RS di Jakarta dan S di *rontgen* dengan hasil kondisi baik-baik saja. Hasil yang membingungkan pihak keluarga, maka sang istri pun mengira penyakit S dibuat oleh orang yang tidak suka dengan S dengan kekuatan jahat (perdukunan).

Kondisi saat itu S kelihatan bingung, tatapan matanya kabur, terkadang berbicara ngantur, bahkan istrinya pun tidak dikenali lagi. Dengan kondisi pasien seperti ini Rohaniawan sangat dibutuhkan sekali untuk keluarga pasien bahkan pasien sendiri. Bimbingannya antara lain :

- a. Memberikan sedikit pengarahan tentang perkiraan penyakit yang diderita S, dan memberi pengetahuan juga bahwa Allah lah sang maha penguasa dan maha mengetahui
- b. Anjuran agar lebih mendekatkan diri kepada Allah, dengan khusus menjalankan shalat, berdzikir dan terus menerus berdo'a
- c. Memberi arahan kepada keluarga terutama pada istri agar selalu bersabar
- d. Berdo'a bersama keluarga dan pasien yang dipimpin oleh pihak Rohaniawan RS.

Setelah pasien dirawat selama 3 hari dan selalu didatangi pihak Rohaniawan, keluarga merasa senang karena ada teman curhat untuk mengungkapkan rasa gelisah karena masalah yang dialaminya. Pasien pun sudah mulai membaik dan bisa diajak bicara walaupun sedikit dan terkadang masih berbicara ngantur tentang hartanya. Bimbingan rohani

Islam dan pemberian terapi Do'a akan selalu diberikan sampai pasien sudah merasa baik.

Ketiga, pasien yang bernama D yang berusia 40 tahun. Pasien berdiagnosa sedang mengalami diare yang sudah parah. Awalnya penyakit diare ini dianggap sepele oleh D, akan tetapi semakin hari semakin parah sampai tidak terhitung bolak-balik ke kamar mandi dan akhirnya pasien merasa lemas sampai mengangkat tangan pun tidak bisa. Keadaan yang seperti ini keluarga membawa bapak D dirawat di Rumah Sakit Islam NU Demak.

Bimbingan yang diberikan Rohaniawan kepada pasien D adalah anjuran supaya tetap bersabar, semuanya adalah ujian dari Allah. Penyakit bisa datang kapan saja tanpa disadari, walaupun berdiagnosa diare yang dianggap penyakit ringan, jangan sampai mengabaikan penyakit. Mengabaikan penyakit berarti tidak cinta pada kesehatan dan tentunya akan mengakibatkan kefatalan untuk dirinya sendiri. Selain pemberian bimbingan rohani Islam, Rohaniawan, pasien dan keluarga pasien berdoa bersama untuk kesembuhan penderita.

Keempat, pasien yang bernama U yang berusia 26 tahun. Ia menjalani operasi *caesar* anak yang ke 2. Ibu ini merasa cemas karena kasus yang dialami hamil pertama dan kedua sama, yaitu pecahnya air ketuban terlebih dahulu sebelum waktunya bayi dilahirkan, sehingga ibu ini harus menjalani operasi *caesar*.

Sebelum pasien U melakukan operasi pihak Rohaniawan menjenguk dengan memberikan sedikit bimbingan rohani Islam dan doa supaya kondisi batin pasien tenang dan operasi bisa berjalan dengan lancar, dengan hasil bayi dan ibu selamat dan sehat.

Kelima, ada pasien yang bernama M yang bertempat tinggal di desa Sidokumpul, yang berusia 45 tahun. Beliau mengidap penyakit hernia yang sudah cukup lama, dan waktu itu harus dioperasi. Menjelang operasi perasaan seperti cemas, gelisah, hati tidak tenang telah dirasakan oleh bapak M.

Perasaan yang dialami oleh pasien M adalah perasaan takut sesaat karena akan menjalani operasi. Bimbingan rohani Islam dan pemberian terapi doa oleh pihak Rohaniawan sangat penting dipihak pasien, selain pasien merasa dapat perhatian, pasien juga mendapatkan doa sehingga hati dan pikiran merasa tenang dan operasi berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan atas ijin Allah.

Keenam, pasien rumah sakit yang bernama A, ia tinggal di bango wedung, berusia 26 tahun, dan hasil diagnosa pasien yaitu infeksi saluran kencing (ISK). Pasien merasakan nyeri yang teramat pada bagian perut sebelah kiri bawah, dan perut terasa mual sehingga makanan yang dimakan semua dimuntahkan. Keadaan yang seperti ini yang membuat pasien A dirawat di rumah sakit Islam NU Demak.

Pasien A telah didatangi pihak Rohaniawan sebanyak 2 kali dalam 3 hari perawatan. Bimbingan yang diberikan oleh Rohaniawan adalah

supaya selalu menanamkan rasa sabar dalam diri, mensyukuri nikmat sehat dan selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan selalu menjalankan shalat wajib lima waktu dan terlebih jika ada waktu untuk menjalankan shalat sunah dan banyak berdzikir kepada Allah. Pihak Rohaniawan juga mengajak berdoa kepada pasien dan keluarganya untuk kesembuhan pasien atas izin Allah.

Bimbingan rohani Islam yang diberikan pihak Rohaniawan Rumah Sakit Islam NU Demak ini membuahkan hasil yang luar biasa, karena dengan adanya bimbingan dan pemberian doa, pasien merasakan ketenangan batin dan merasakan pemulihan kondisi A semakin cepat. Lebih-lebih pasien A mengatakan dengan adanya bimbingan ini ia merasa diperhatikan oleh pihak rumah sakit (wawancara pasien. 23 juli 2014).

Adanya bimbingan rohani Islam dan pemberian doa oleh rohaniawan di Rumah Sakit Islam NU Demak ini sangatlah berguna untuk mereka sebagai bentuk pedulinya pihak rumah sakit untuk pasien, karena dengan adanya ini mereka merasa diperhatikan dan bisa mencurahkan permasalahan dan apa yang telah dirasakan. Menurut mereka bimbingan rohani Islam dan pemberian doa ini harus ada dan lebih ditingkatkan lagi. Mereka sadar bahwa pengobatan bukan hanya fisik saja, yaitu melalui bantuan dokter dan resep yang diberikan, akan tetapi juga pengobatan rohani melalui bimbingan dan pemberian doa ini yang dilaksanakan oleh pihak rohaniawan Rumah Sakit Islam NU Demak (wawancara pasien: 24 juni 2014)

2. Metode Dan Tehnik Binrois Di Rumah Sakit Islam NU Demak

Bimbingan Rohani Islam melalui terapi do'a yang berada di RSI. NU Demak dalam menyampaikan bimbingannya kepada pasien (audiens) dengan menggunakan beberapa cara ataupun metode. Masing-masing metode mempunyai efektivitas yang berbeda-beda sesuai sasaran yang dituju. Dengan diterapkannya penggunaan metode yang bervariasi, diharapkan audiens yang meliputi pasien, keluarga pasien, pengunjung rumah sakit dan bahkan para pegawai atau karyawan rumah sakit, akan dengan kreatif memanfaatkan bentuk-bentuk penyajian materi bimbingan rohani Islam yang disampaikan. Metode yang bervariasi tersebut diharapkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Adapun metode dan tehnik bimbingan rohani islam melalui terapi do'a di RSI. NU Demak adalah sebagai berikut:

a. Metode *Personal Approach* Atau Langsung

Metode *personal approach* atau langsung yang berada di Rumah Sakit Islam NU Demak ini bahwasanya digunakan oleh pihak rohaniawan dengan face to face, bertatap muka secara langsung kepada pasien rawat inap atau dikenal dengan istilah visit pasien. Rohaniawan juga melakukan dialog langsung kepada pasien secara individu dengan mendengarkan keluhan-keluhan yang dirasakan pasien, sehingga Binrois bisa memberi nasehat sesuai dengan keadaan, yaitu dapat menghibur dan membangkitkan kembali semangat hidup pasien.

Rohaniawan juga memberi pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam serta doa-doa untuk orang Sakit.

Dalam metode ini antara rohaniawan dengan pasien terjadi hubungan timbal balik yang lebih interaktif dan intensif mengenai keagamaan, sehingga setiap pasien memiliki keleluasaan dalam mengungkapkan keluhannya atau kebutuhan yang dirasakan lebih pribadi tanpa merasa canggung (pakewuh). Demikian juga sebaliknya, para Rohaniawan juga memiliki keleluasaan yang sama dalam mendengar dan memahami serta mencermati kondisi pasien.

Metode dan tehnik secara langsung ini diharapkan bisa membuat rasa nyaman pasien rawat inap maupun keluarga pasien, sehingga dapat mempercepat kesembuhan.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung yang diterapkan di Rumah Sakit Islam NU Demak antara lain sebagai berikut :

1) Tulisan

Bimbingan rohani Islam melalui terapi do'a yang berada di Rumah Sakit Islam NU Demak ini selain adanya bimbingan secara langsung, ada pula bimbingan secara tulisan. Bimbingan tulisan tersebut antaranya menerbitkan sebuah buku kecil “ Bimbingan Rohani Islam” yang praktis dan mudah dipahami oleh pasien, serta

diberikan secara gratis kepada pasien rawat inap kecuali pasien BPJS, karena biaya dianggap rumah sakit tidak mencukupi.

Dalam buku tersebut berisi tentang tuntunan ibadah dan doa-doa sederhana serta nasehat-nasehat bagi pasien, dan buku tersebut juga merupakan pegangan bagi rohaniawan jika ingin visit ke pasien.

Selain buku-buku yang diberikan, juga memberikan selebaran seperti brosur yang berisikan tentang bimbingan, bacaan ringan (folder) yang isinya mengenai doa-doa terutama untuk pasien yang hendak mendapatkan tindakan medis seperti akan menjalankan operasi. Tujuan dari pemberian selebaran doa tersebut pasien yang akan menjalankan operasi memiliki kestabilan mental (kesabaran dan ketabahan) yang akan memperlancar proses operasi dan pemulihan pasca operasi. Tanpa adanya kestabilan mental pasien, operasi tidak akan dilakukan, karena membahayakan jiwa pasien tersebut.

Bimbingan rohani Islam yang berbentuk buku-buku dan selebaran bisa dibawa pulang bagi pasien, karena pihak rumah sakit sendiri mempunyai tujuan untuk menambah pengetahuan bagi yang membacanya dan sebagai pedoman jika sewaktu-waktu dibutuhkannya.

2) Suara

Rumah Sakit Islam NU Demak selain menggunakan metode yang diatas, fasilitas untuk bimbingan rohani juga ada dengan suara. Metode ini dilengkapi dengan pengeras suara yang dipasang diruangan pasien rawat inap, ruang perawat, ruang tunggu dan tempat lain yang strategis. Dalam penyiaran terbatas ini berupa pemutaran kaset-kaset kerohanian seperti dakwah Islamiyah, nyanyian yang bernafaskan Islam/kosidah, doa sehari-hari bacaan ayat-ayat al-Qur'an, anjuran dan peringatan bagi pasien dan pengunjung, dan lainnya.

Namun pemutaran kaset-kaset tersebut dilakukan setiap hari pada jam-jam tertentu agar pasien tidak merasa terganggu. Waktu pemutaran dijadwalkan dari pihak rohaniawan sebanyak 3 kali dalam sehari, antaranya pagi, siang, dan malam. (Wawancara dan observasi dengan pihak Rohaniawan, bapak muslih, tanggal 24 Juni 2014).

3) Papan Bimbingan Rohani Islam

Papan bimbingan rohani Islam yang dimaksud disini adalah media yang berisikan tulisan-tulisan tentang macam-macam doa dan beberapa hadits tentang kesembuhan. Doa yang dimaksud antara lain doa menjenguk orang sakit, doa mohon perlindungan dari bisikan syaitan, doa akan melahirkan, tulisan kaligrafi, hadits tentang penyakit pasti ada obatnya dan lain-lainnya. Papan

bimbingan ini di pasang disekitar ruang pasien dan tempat-tempat yang strategis sehingga mudah di lihat serta di baca oleh pengunjung (Observasi tanggal 23 Juni 2014).

3. Materi Binrois Di Rumah Sakit Islam NU Demak

Materi bimbingan yang disampaikan pembimbing kepada pasien mengandung nilai-nilai ajaran Islam, yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan para pasien. Kondisi yang demikian harus dapat dicermati secara mendalam oleh para rohaniawan sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan materi bimbingan, karena akibat ketidakcermatan dalam penyampaian materi, maka akan sia-sia bahkan dimungkinkan akan kontra dengan apa yang direncanakan semula.

Materi bimbingan rohani yang sering diberikan kepada pasien dan di nilai cukup efektif adalah sebagai berikut:

a. Keimanan

Seorang pembimbing rohani islam menemui atau menjalin silaturahmi kepada pasien bukan hanya ingin mengetahui keadaannya, akan tetapi berusaha memberi pengetahuan tentang makna orang sakit diantaranya adalah kiat menguatkan iman.

Adapun macam dari kiat menguatkan iman ketika sakit antara lain:

- 1) Berbaik sangka kepada Allah (husnu zhann billah)

Sudah selayaknya orang sakit mengingat luasnya rahmat dan ampunan Allah, serta berbaik sangka terhadapnya. Termasuk baik sangka bagi si sakit, dengan berharap bahwa musibah yang menimpanya merupakan pendahuluan dari kebaikan yang akan dianugerahkan Allah swt KEPADANYA.

2) Bersabar

Sabar adalah menahan diri dan membawanya kearah yang dituntut syara' serta menghindarkan diri dari hal-hal yang diharamkan. Yakinlah bahwa musibah ini akan menghapuskan sebagian dari dosa-dosa yang telah kita perbuat.

Seseorang dikala mendapatkan ujian dari Allah berupa sakit, tidak sedikit orang menyalahkan diri sendiri, keluarga bahkan sampai ada yang menyalahkan Allah. Rohaniawan yang bertugas memberikan bimbingan rohani Islam dan pemberian do'a, maka harus menyadarkan pasien agar tetap bersabar dan agar tidak murka terhadap sang pencipta karena cobaan sakit yang dideritanya. Bersabar, ikhtiar, selalu mendekati diri kepada Allah, jangan putus asa itu harus ditanamkan kepadanya. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah : 153

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصَّٰبِرِيْنَ



Artinya : "hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar".

3) Banyak bersyukur kepada Allah swt

Bersyukurlah karena Allah swt. Masih memberikan kesempatan bagi kita untuk bertobat dan membersihkan diri. Betapa banyak orang yang menemui ajal pada saat berbuat maksiat atau bergelimang dosa. Terkadang cobaan yang menimpa semata-mata pertanda rasa cinta dan kasih sayang Allah swt. Kepada hambanya. Seorang hamba yang senantiasa bersabar dan bersyukur atas kemalangan yang menimpanya, baginya dituliskan pahala amal yang biasa dikerjakan semasa sehatnya.

4) Memperbanyak istighfar dan menghisab diri sendiri (muhasabah lin-nafsi)

Aktifitas istighfar dan muhasabah diperbanyak dikala sakit. Dengan menyadari segala kelemahan dan kekurangan kita sebagai hamba Allah, insyaallah akan mendekatkan hati kita kepada Allah serta menjadikan ibadah dan doa kita lebih khusyuk. Kondisi akan lebih mengantarkan kita kepada ketenangan batin dan berimplikasi pada jasmani.

5) Tawakkal kepada Allah

Tawakkal adalah perpaduan antara sabar, doa dan ikhtiar yang sesuai dengan tuntutan dan tuntutan syara'. Allah swt

menjanjikan dan Allah maha besar janjinya bahwa setiap penyakit ada obatnya. Karena itu berikhtiar sesuai dengan ketentuan syara'. Janganlah berobat dengan cara atau barang yang diharamkan. Perbanyaklah doa dan ikhtiar serta bersabarlah hingga Allah swt berkenan memberi kesembuhan(Salim, 2011: 16-20).

b. Memperbanyak Dzikir

Ketika kita merasakan pedih dan sakit dalam tubuh kita, tidak selayaknya kita mengaduh dengan teriakan rintihan yang berlebihan. Hindarkan diri dan kata-kata yang tidak berguna. Sebaiknya kita isi waktu sakit kita dengan memperbanyak dzikir untuk menyebut nama Allah dan ingat kepadanya.

c. Akhlak

Sakit merupakan ujian dari Allah swt semua manusia akan mengalami hal yang namanya sakit dengan penderitaan sakit itu, manusia diuji tingkat keimanannya. Shalat diuji, apakah dalam kondisi yang demikian sakitnya itu tetap melaksanakan shalat atau tidak. Tidak disadari bersama bahwa sakit itu bisa mendatangkan sifat malas dan aras-arasen bagi seseorang. Sehingga kalau tingkat keimanannya tidak baik, maka tidak menutup kemungkinan orang itu akan meninggalkan shalatnya ketika sakit. Namun bagi yang imanya kuat, maka tak ada alasan untuk meninggalkan shalat walaupun dalam kondisi sakit.

Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan yang mudah, karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu (Arifin, 1982: 44).

Disamping shalatnya yang diuji, akhlaknya (tingkah laku) juga diuji oleh Allah. Apakah ketika sakit itu ucapannya selalu misuh-misuh, ataukah selalu marah-marah, ataukah selalu berburuk sangka kepada Allah, menganggap Allah tidak adil sebab memberikan sakitlama tidak sembuh-sembuh, ataukah bahkan putus asa. Semua itu bagian dan ujian Allah.

Tentunya bagi kita yang mengaku sebagai orang Islam, semua ujian itu harus mampu kita hadapi dengan sabar dan tetap menjalankan syariat agama Islam. Jangan sebaliknya, dalam keadaan sakit malah menjahui Allah. Harusnya, dalam keadaan sakit hendaklah lebih meningkatkan ibadah kita kepada Allah swt sambil memohon ampun pada Allah atas dosa yang kita telah lakukan sebanyak-banyaknya.

C. KELEMAHAN DAN KELEBIHAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI TERAPI DOA BAGI PASIEN RAWAT INAP DI RSI NU DEMAK

Peneliti melakukan penelitian di rumah sakit Islam NU Demak untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui terapi

doa yang diterapkan oleh pihak rohaniawan. Pelaksanaan yang dilakukan pasti ada kelemahan dan kelebihan, antara lain:

1. Kelebihan Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Doa Bagi Pasien Di Rumah Sakit Islam NU Demak

- a. Kelebihannya yang sudah ditemukan dalam penelitian ini adalah sudah tersedianya alat bantu berupa tulisan yang meliputi sudah terbitnya buku bimbingan rohani Islam yang digunakan sebagai panduan Rohaniawan saat visit (kunjungan pasien). Fasilitas berupa pengeras suara yang dipasang ditempat pasien rawat inap dan tempat strategis lainnya yang digunakan sebagai media berdakwah dan beberapa lantunan doa-doa untuk pasien. Adapun kelebihan yang lain yaitu papan bimbingan rohani Islam yang berupa tulisan-tulisan yang bertema Islam seperti doa-doa penyembuhan dan hadits-hadits yang berhubungan dengan kesembuhan juga.
- b. Bimbingan rohani Islam dan pemberian Doa terhadap pasien yang dilakukan pihak Rohaniawan mendapat respon positif dari pasien maupun keluarga pasien. Mereka menyadari bahwa terapi Do'a yang diberikan sangatlah membantu mereka terutama ketenangan batin dan menambah pengetahuan pasien sehingga melalui bimbingan dan pemberian doa yang diberikan pihak rohaniawan bisa mempercepat kesembuhan.

2. Kelemahan Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Doa Bagi Pasien Di Rumah Sakit Islam NU Demak

- a. Rohaniawan yang berada dirumah sakit ini hanya seorang yaitu bapak muslih, sehingga adanya tugas ganda, sehingga kalau ada tugas lain maka visit atau kunjungan ke pasien yang terbengkalai.
- b. Kurangnya sosialisasi dari pihak rohaniawan dan perawat tentang adanya bimbingan rohani Islam yang berada dirumah sakit ini, sehingga pasien kurang memanfaatkan fasilitas berupa bimbingan tersebut.
- c. Banyak orang yang menyakini fungsi doa, akan tetapi sedikit yang dapat memahami dan menggunakan fungsi doa tersebut terutama fungsi terapi dari doa dalam proses membantu penyembuhan penyakit. Kenyataan yang seperti ini maka pihak Rohaniawan sedikit menjelaskan tentang pentingnya doa kepada pasien rawat inap sewaktu visit atau kunjungan.

D. IMPLIKASI TERAPI DO'A DAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASIEN RAWAT INAP DI RSI. NU DEMAK

Allah memerintahkan manusia agar berdo'a dan merendahkan diri kepada-Nya, serta menjanjikan akan mengabulkan do'a dan mewujudkan apa yang diminta. Berdo'a bertujuan agar orang yang mengamalkannya mendapatkan ketenangan jiwa dan selalu optimis dalam menghadapi berbagai problema kehidupan di tengah fenomena manusia modern,

terdapat sejumlah masalah yang harus dihadapi manusia, banyak orang yang tidak mampu menemukan dirinya sendiri/kehilangan dirinya. Banyak sekali kita jumpai ada pasien yang sakit karena kondisi batin yang tertekan dan banyaknya permasalahan yang dihadapi dan tidak bisa menyelesaikan, sehingga orang tersebut mengalami gangguan sehingga jatuh sakit.

Seiring dengan itu manusia membutuhkan siraman rohani yang dalam hal ini menjadi pentingnya peranan da'i dalam mengembalikan posisi manusia untuk memperoleh ketenangan jiwa. Lewat juru dakwah, maka berdo'a dapat dijadikan sarana untuk menjawab kegelisahan tersebut. Demikian pula bimbingan dan konseling Islam mempunyai arti penting dalam memecahkan problema yang tengah dialami manusia modern.

Kekuatan doa terhadap kesehatan ruhaniyah manusia dapat dijadikan materi bimbingan rohani Islam oleh Rohaniawan dalam bimbingan terhadap pasien, karena bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Efek terapi doa dalam agama bahkan tidak dibatasi secara tegas terhadap satu aspek penyakit fisik atau untuk penyakit kejiwaan saja. Ini menunjukkan bahwa menurut ajaran agama doa memiliki peluang efek terapi, baik terhadap penyakit kejiwaan maupun terhadap penyakit fisik. Dengan kata lain, doa dapat berperan dalam psikoterapi bahkan terhadap somatoterapi.

Doa sebagai sesuatu yang non-fisik dapat memengaruhi dua hal sekaligus yaitu fisik tubuh manusia dan sisi kejiwaan manusia. Dengan

demikian, doa dapat membantu dua hal sekaligus terhadap pasien, yaitu kesembuhan fisik dan kesembuhan kejiwaan. (Arifin, 2009: 65)

Berdasarkan teori diatas, maka rohaniawan Rumah Sakit Islam NU Demak melakukan bimbingan rohani Islam menggunakan terapi Do'a. kekuatan Doa memiliki kontribusi terhadap proses penyembuhan penyakit fisik, lebih-lebih penyakit yang berhubungan dengan kejiwaan. Menurut wawancara terhadap beberapa pasien, bimbingan rohani Islam dan pemberian Doa secara rutin sangatlah penting diberikan oleh pasien. Memang kesembuhan semua dari Allah sebagai tuhan yang maha esa, akan tetapi tugas makhluk atau manusia jika mengalami permasalahan dan sakit yaitu berobat. Berobat yang bersifat fisik maupun non-fisik yang berupa bimbingan dan pemberian Doa tersebut.

Penerapan Bimbingan rohani Islam melalui terapi Doa terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam NU Demak, bisa dilihat dalam beberapa pasien yang dibimbing oleh Rohaniwan terutama pasien A yang menderita patah tulang yang sebelumnya ia merasa sedih, kecewa, cemas, putus asa. Rohaniawan berusaha mendekati pasien yang diawali dengan berbincang-bincang, sehingga pasien A mengutarakan masalahnya dan perasaan-perasaan yang ada di hati. Tahap selanjutnya, Rohaniwan berusaha memberikan ajaran-ajaran agar selalu sabar, menerima takdir dan tetap menjalankan sholat dan terus menerus berdo'a. Shalat sebagaimana layaknya shalat untuk orang sakit dengan sedikit mempraktekkannya, agar pasien A memahami apa yang disampaikan. Shalat dan terus menerus berdo'a akan membawa kita lebih

dekat kepada Allah, sehingga pasien bisa berfikir positif dan menghilangkan gangguan-gangguan emosional, yang merusak diri seperti sedih, cemas, putus asa dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas nampaklah bahwa Bimbingan Rohani Islam secara efektif dalam membantu memecahkan masalah. Penerapan Bimbingan Rohani Islam dan terapi Doa sangat perlu, apalagi tuntunan yang menggunakan pendekatan holistic yaitu pendekatan yang memperhatikan berbagai dimensi kemanusiaan. Pendekatan yang ideal dalam Bimbingan Rohani Islami terhadap pasien memang sulit diterapkan karena pada kenyataannya kondisi di lapangan mempertemukan Rohaniwan dengan kondisi pasien yang selalu berbeda dalam sikap dan permasalahan pasien.

Kondisi ini tidak bisa disingkat menjadi sederet teori, karena kompleksitas persoalan yang terjadi di Rumah Sakit Islam NU Demak pada dasarnya dapat diprediksi sebagai dinamika mad'u yang terus menerus mengalami perbedaan keadaan dan situasi. Menghadapi kondisi demikian, setiap Rohaniwan harus membekali diri dengan karakteristik seorang da'i yang tangguh, terutama dalam hal mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam menghadapi pasien rumah sakit.

Dalam kenyataan sulit sekali memposisikan dokter, karyawan maupun perawat sebagai Rohaniwan sekaligus, karena terbatasnya waktu kunjungan terhadap pasien. kenyataan yang ada di lapangan bahwa situasi sekecil apapun tidak dapat diprediksi secara mudah, sehingga aktivitas dakwah menjadi

aktivitas yang benar-benar harus fleksibel dan lebih ditekankan pada bentuk dakwah bil-hal (dakwah melalui tindakan).

Penelitian ini mengantarkan penulis kepada temuan-temuan menarik, antaranya bimbingan rohani Islam dan pemberian Doa terhadap pasien. Kondisi pasien rawat inap yang tidak sehat karena berbagai macam penyakit yang dideritanya, membuat tubuh yang lemah dan batin yang tidak tenang. Pemberian bimbingan islam dan pemberian Doa oleh rohaniawan secara terus menerus yang dilakukan dengan secara langsung maupun tidak langsung membuahkan hasil yang cukup baik, karena banyak pasien menerima dengan baik dan mengatakan bahwa doa penting sekali bagi kehidupan. Doa telah terbukti membantu proses penyembuhan berbagai macam penyakit. Ini membuktikan bahwa doa memiliki energi yang besar. Persoalannya banyak orang menyakini fungsi doa, tetapi sedikit yang dapat memahami dan menggunakan fungsi doa tersebut terutama fungsi terapi dari doa dalam proses membantu penyembuhan penyakit.

E. ANALISIS BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASIEN RAWAT INAP DI RSI NU DEMAK MELALUI TERAPI DO'A

Dunia adalah kehidupan yang penuh dengan cobaan, ujian, dan beban. Manusia tidak selamanya ada dalam kondisi yang sehat. Pada keadaan tertentu pasti mengalami gangguan dan mati. Gangguan fisiologis dapat dikenal dengan mudah misalnya penyakit paru-paru, penyakit kanker, luka karena kecelakaan dan sebagainya. Selain gangguan yang bersifat fisik, juga terdapat

gangguan mental, yang pada prinsipnya dapat dikenali dengan pemahaman gejala-gejalanya. Orang yang menderita depresi, stress, kecemasan, dan gangguan kepribadian lainnya dapat diketahui dengan memahami gejalanya. Fisik dan psikis adalah suatu kesatuan dalam eksistensi manusia, yang menyangkut kesehatannya.

Dalam Islam dikenal pula istilah akal atau jiwa yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat. Yang artinya dengan sehat jasmani adalah orang yang tidak terserang penyakit atau terjadi kelainan pada tubuhnya berdasarkan pemeriksaan fisik, laboratoris, dan radiologis (harapan, 2008:115).

Sebagai umat Islam, sakit merupakan salah satu cobaan dari Allah SWT. Kewajiban orang yang sakit yaitu berikhtiar lahir dan batin. Allah SWT memberikan suatu cobaan kepada hamba-Nya pasti ada hikmahnya. Sakit merupakan masalah kehidupan yang tidak dikehendaki kehadirannya oleh siapa saja, tetapi sakit merupakan sunatullah yang pasti adanya. Agama Islam mewajibkan umatnya untuk melaksanakan ajaran agama secara rutin.

Bentuk pelaksanaan ajaran agama, paling tidak ikut berpengaruh dalam menanamkan mental yang sehat. Islam adalah agama yang sempurna, yang selalu memperhatikan seluruh aspek kehidupan manusia, terutama dalam Al-Qur'an dan hadits yang memberikan solusi agar manusia sehat seutuhnya baik dari segi fisik (biologi), kejiwaan (psikologi) sosial maupun spiritual.

Al-Qur'an dan Hadits, merupakan dasar utama dalam menjalankan Bimbingan Rohani Islam, karena Al-Qur'an adalah sebuah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Selain itu juga bisa dijadikan

sebagai penawar hati yang gundah, perasaan takut, cemas, serta penyakit-penyakit lain yang bersarang pada jiwa manusia. Dari situ sangat tepat apabila Bimbingan Rohani Islam diberikan kepada pasien, sehingga pasien akan menjadi lebih tenang.

Seorang Rohaniwan dalam memberikan Bimbingan bertujuan untuk menjaga kondisi mental seseorang agar menjadi lebih baik. Rohaniwan juga menjelaskan pada pasien bahwa sakit merupakan ujian dari Allah yaitu untuk menguji kesabaran dan kerelaan seorang hamba dalam menerima takdirnya. Bila seorang hamba menerima cobaan dan penderitaan itu dengan ikhlas dan terus menerus berikhtiar mencari jalan keluar dengan cara sebaik-baiknya, tidak mengeluh, meratap, merintih kepada selain Allah, maka Allah menjanjikan akan mempermudah urusan hisabnya di hari kiamat. Orang yang beriman tidak memiliki rasa takut dan rasa sedih, karena ia sadar bahwa Allah pasti akan tetap menolongnya. Setiap musibah yang menimpa manusia bukan karena kemurkaan Allah. Akan tetapi semua itu karena ujian semata.

Bimbingan Rohani Islam dan terapi doa sebagai metode yang digunakan rohaniawan Rumah Sakit Islam NU Demak untuk upaya pemberian bantuan terhadap individu pasien, sehingga dapat memahami dirinya dan masalah yang dihadapi. Selanjutnya ia dapat mengarahkan dirinya, merealisasikan diri, sehingga jiwa atau mental individu tersebut mampu menyesuaikan diri dengan yang baik terhadap diri dan lingkungannya. Tujuannya individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.

Bimbingan rohani Islam melalui terapi Doa di Rumah Sakit Islam NU Demak ini merupakan bagian dari dakwah Islam yang harus dilaksanakan yaitu dengan cara memberikan bimbingan rohani Islam dan pemberian doa terutama kepada pasien. Oleh karena itu pihak Rohaniawan akan berusaha untuk mengatasi gangguan yang dialami pasien rawat inap, yaitu dengan aktivitas untuk berobat atau mendapatkan obat yang dibutuhkan guna menyembuhkan sakit yang dideritanya. Rumah sakitlah sebagai salah satu alternatifnya.

Rumah Sakit Islam NU Demak inilah sebagai Rumah Sakit Islam yang memberikan pelayanan secara holistik kepada pasien. Dokter maupun perawat dalam memberikan pelayanan senantiasa berlandaskan etika keislaman. Apalagi di Rumah Sakit Islam NU Demak ini menanamkan etika 5S yang artinya salam, senyum, sapa, sopan dan santun yang tentunya berlandaskan akidah Islam Ahlusunnah Waljama'ah. Dengan adanya keramahan disetiap pelayanan pasien dan adanya bimbingan rohani Islam sangat berhubungan erat dengan motivasi kesembuhan pasien (hasil wawancara pihak rohaniawan bapak muslih, tanggal 24 Juni 2014).

Disinilah penting adanya pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui terapi Doa bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam NU Demak. Bimbingan dan terapi doa tersebut diharapkan dapat membantu Individu (pasien) dalam proses penyembuhan secara psikisnya.

Metode bimbingan rohani Islam dan terapi doa di Rumah Sakit Islam NU Demak dengan menggunakan metode *Personal Approach* (secara langsung),

bimbingan dengan cara ini memiliki tingkat efektifitas yang paling tinggi. Metode kunjungan langsung di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya (Musnamar, 1992 : 49), dengan cara ini Rohaniwan dapat menyampaikan bimbingan dan terapi doa secara langsung pada pasien.

Pelaksanaan bimbingan dan terapi doa juga di berikan secara tidak langsung. Metode ini adalah metode bimbingan melalui media komunikasi massa (Musnamar, 1992 : 50). metode seperti ini juga digunakan di Rumah Sakit Islam NU Demak, yaitu menggunakan media audio. Media audio ini dipasang pada ruang pasien, ruang tunggu dan ruang-ruang strategis lainnya. Bimbingan tersebut antaranya memberikan siraman rohani, memutar lagu-lagu yang bernafaskan Islam, ceramah keagamaan, lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan suara adzan di setiap waktu shalat. Selain itu disediakan pula bagi pasien rawat inap diruang VIP berupa TV dan CD yang berisi berupa bimbingan rohani Islam dan do'a. Hal demikian dimaksudkan agar pasien dapat sesering mungkin mendengarkan siraman rohani, sehingga akan menambah keimanan bagi pasien. Terlebih agar pasien semakin yakin dengan adanya penyakit yang diberikan oleh Allah adalah semata-mata untuk menguji iman pasien.

Media tulisan juga digunakan oleh Rohaniwan dalam membina mental pasien. Dengan menggunakan media tulisan dapat dilakukan dengan memasang tulisan atau gambar yang bernafaskan Islam, yang bertuliskan hadits-hadits dan do'a yang berkaitan dengan kesembuhan. Rumah Sakit Islam

NU Demak juga menerbitkan buku tuntunan rohani. Buku tersebut berisikan tuntunan agama Islam dan doa-doa, dengan adanya buku tuntunan rohani untuk orang sakit ini cukup efisien karena pasien dan keluarganya bisa belajar berdo'a sendiri dan tentunya keimanan mereka akan semakin bertambah dan pasien akan semakin yakin bahwa penyakit yang dideritanya akan sembuh Oleh Allah swt.

Pemberian bimbingan rohani Islam dan pemberian doa yang rutin disini bertujuan untuk menjaga kondisi mental para pasien yang sudah baik menjadi lebih baik ataupun kondisi mental yang kurang baik menjadi baik. Dalam memberikan bimbingan, Rohaniawan dapat menanamkan pada diri pasien bahwa sakit merupakan ujian dari Allah yang harus diterimanya dengan ikhlas dan terus berikhtiar mencari jalan keluar dengan cara sebaik-baiknya, tidak mengeluh, dan merintih.

Tujuan dan fungsinya yang lain antaranya, pencegahan, penyembuhan dan perawatan, pensucian, dan pembersihan (Adz-Dzaky, 2004: 271). Rumah Sakit Islam NU Demak dengan adanya bimbingan rohani Islam dan pemberian doa juga mempunyai tujuan antaranya supaya pasien mengetahui makna sakit yang sebenarnya, supaya agar selalu bersabar menghadapi masalah dan tidak selalu menyalahkan Allah atas cobaan dan takdir. Selanjutnya bimbingan yang diberikan adalah agar pasien selalu memasrahkan semua cobaan dengan memperbanyak istighfar dan semakin mendekatkan diri kepada Allah dengan rajin sholat. Tujuan yang sesungguhnya yaitu pasien mencapai kesembuhan yang sempurna tanpa menyalahkan takdir dan cobaan dari Allah.

Dalam sejarah agama maupun doa telah terbukti membantu proses penyembuhan berbagai penyakit. Sementara dalam kenyataan sampai saat ini bahkan sampai masa mendatang banyak orang yang telah merasa peran doa dalam proses penyembuhan penyakit hingga terdapat contoh-contoh ekstrim dimana berbagai penyakit yang lolos dari terapi fisik medis (somatoterapi) dapat sembuh hanya dengan bantuan doa, ini membuktikan bahwa memiliki energy spiritual yang besar. Persoalannya banyak orang yang menyakini fungsi doa, tetapi sedikit yang dapat memahami dan menggunakan fungsi doa tersebut terutama fungsi terapi dari doa dalam proses membantu penyembuhan penyakit (Arifin, 2009: 66).

Rohaniawan Rumah Sakit Islam NU Demak memilih terapi doa sebagai salah satu cara untuk membantu mempercepat kesembuhan karena telah terbukti adanya dan ini pun telah dirasakan oleh pasien. Pasien merasakan ketenangan batin dan mampu menyelesaikan permasalahannya dengan baik dan lebih bisa bersifat sabar menerima takdir dari Allah. Ini sesuai yang diungkapkan Abdullah, Muhammad Mahmud dalam bukunya *Doa Sebagai Penyembuh* (1998: 21-22) doa adalah obat yang paling berguna. Ia adalah lawan cobaan. Ia menolak dan mengobati, menolak dan mengangkat atau meringankan cobaan yang melanda seseorang. Ia adalah senjata bagi orang yang beriman.

Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam melalui terapi doa ini dengan metode dan materi-materi yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah, pada hakekatnya merupakan pemberian sugesti pada pasien. Nilai-nilai

spiritual tentang hakikat kehidupan beragama itu bisa memberikan kekuatan serta stabilitas bagi kehidupan manusia. Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang mewajibkan umatnya untuk menyebarkan ajarannya kepada seluruh umat manusia. Tanpa kecuali Rohaniwan dalam melaksanakan tugasnya. Secara tidak langsung Rohaniwan telah merealisasikan ajaran-ajaran Islam kepada pasien yang benar-benar membutuhkan.

Materi-materi agama yang disampaikan oleh Rohaniawan memang sangat pas untuk pasien dalam menjalani masa rawat inap. Aqidah (keimanan), syari'ah (ibadah), ikhlas, sabar, memperbanyak dzikir, mati dan hidup merupakan materi-materi pokok yang dapat menjadi motivasi bagi para pasien, dorongan dan sikap optimis. Semua itu berfungsi untuk memperdalam keimanan dalam kalbu dan menimbulkan perasaan tenang, tenteram dalam jiwa. Meskipun sakit, kita tidak boleh meninggalkan ibadah kita kepada Allah, terutama sekali kewajiban sholat fardhu yang lima waktu tidak boleh ditinggalkan dengan alasan sakit, sehingga tidak mampu bersuci. Karena Islam memberikan keringanan kepada orang sakit dalam melaksanakan rukun sholat maupun syarat-syaratnya yang lain, seperti bersuci (thaharah). (Sujudi, 1995 : 29-30)

Adapun materi-materi yang diberikan Rohaniwan, selain tentang ajaran agama, memberikan pengertian tentang rasa kesabaran dan memberikan kabar gembira tentang kesabaran juga memberikan motivasi (dorongan) untuk kesembuhan pasien dengan terus menerus meningkatkan keimanannya. Orang yang beriman tidak memiliki rasa takut dan rasa sedih karena ia selalu

bersikap positif dan optimis bahwa musibah yang menimpanya, bukan karena kemurkaan Allah kepadanya, tetapi semata-mata hanya ujian bagi dirinya. Dengan ujian tersebut maka akan mendapat pahala.

Palaksanaan bimbingan dan pemberian doa oleh Rohaniawan, antaranya pemberian nasehat kepada pasien rawat inap. Cara pemberian nasehat di sini dengan bijaksana, penuh kasih sayang, ketauladanan dan bukan mengandung perdebatan (adz-dzaky, 2004:404). Dalam pemberian nasehat, Rohaniawan menggunakan ayat-ayat atau dalil al-qur'an dengan benar, sesuai permasalahan yang sedang dihadapi pasien. Rohaniawan juga memberi pemahaman terlebih dahulu tentang Allah dan af'al-Nya (perbuatan dan kebijaksanaan-Nya), memberi pemahaman tentang esensi musibah, bencana atau peristiwa-peristiwa baik yang menyenangkan ataupun yang menyakitkan, memberi pemahaman tentang esensi manusia di hadapan Allah dan makhluknya, dan rohaniawan juga memberi pemahaman tentang bagaimana metode dalam mengatasi problema hidup secara qur'ani dan hikmah-hikmah dari keberhasilan menanggulangnya.

Rohaniawan juga menganjurkan supaya memperbanyak dengan aktifitas istighfar dan muhasabah dikala sakit. Dengan menyadari segala kelemahan dan kekurangan kita sebagai hamba Allah, insyaallah akan mendekatkan hati kita kepada Allah serta menjadikan ibadah dan doa kita lebih khuyuk. Kondisi akan lebih mengantarkan kita kepada ketenangan batin dan berimplikasi pada jasmani. Rosulullah saw bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ , وَدَوَاءُ الذُّنُوبِ إِلَّا سَتِّعْفَارُ

Artinya: rosulullah sawbersabda : setiap penyakit pasti ada obatnya, dan obat atau penawar dosa adalah istighfar. (Al-atho', 2010: ٣٤٧)

Pada umumnya bila mengerti dan dipraktikkan akan membawa pengaruh yang lebih bisa dirasakan oleh pasien. Dalam pemberian bimbingan seorang Rohaniawan tidak hanya mentransferkan ajaran agama kedalam alam pikiran dan perasaan, namun pasien dituntut untuk melalui berbagai pengalaman baru dalam kehidupan, di mana ia menerapkan hasil pikiran dan perasaan barunya tentang dirinya sendiri, tentang orang lain, dan Sang Khaliqnya. Dengan mempraktikkannya, maka hasilnya akan memuaskan dan menimbulkan perubahan yang besar pada diri pasien dalam mencapai kesembuhan.

Timbulnya kesadaran dari pasien merupakan wujud tercapainya tujuan dari adanya bimbingan rohani Islam, dengan begitu maka pasien bisa merasa kuat dan bersemangat untuk mencapai kesembuhan yang diinginkan.

Keterangan di atas, kenyataan menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam dan pemberian Doa yang dikembangkan di Rumah Sakit Islam NU Demak dapat memotivasi kesembuhan pasien. Hal ini menurut penulis bimbingan rohani Islam dengan motivasi kesembuhan dan pemberian doa kepada pasien rawat inap, sangatlah penting untuk membantu mengatasi kesulitan yang dialami pasien dalam hal rohaninya, maka dapat menjadi pendorong terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai kesembuhan dengan sabar, ikhlas dan tawakal kepada Allah.

Rohaniawan Rumah Sakit Islam NU Demak yang dilibatkan dalam pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dan pemberian doa di Rumah Sakit

Islam NU Demak sudah cukup baik. Hal ini karena pendekatan yang dilakukan oleh Rohaniawan dalam melaksanakan Bimbingan Rohani terhadap pasien rawat inap lebih cenderung pada pendekatan kekeluargaan, dimana Rohaniawan dalam memberikan Bimbingan bersikap ramah, sopan dan benar-benar memperhatikan pasien.